

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar atau kegiatan yang di laksanakan secara sengaja, teratur dan berencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku manusia ke arah yang lebih baik.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peserta didik harus dipersiapkan sebaik-baiknya di sekolah agar terjadi perubahan tingkah laku yang positif.

Proses pendidikan dan perbaikan perilaku siswa di sekolah tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran saja tetapi semua pihak yang ada di sekolah dan salah satunya adalah guru BK.

Guru BK ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu perilaku siswa. Salah satu fenomena yang sering terjadi pada dunia pendidikan khususnya di sekolah yaitu adanya perilaku membolos. Perilaku membolos merupakan perilaku meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai dan tidak mengikuti pelajaran saat jam pelajaran berlangsung.

Perilaku membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan apabila masalah ini tidak segera ditangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut. Akibat perilaku membolos di antaranya adalah siswa ketinggalan pelajaran, siswa terbiasa tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab.

Setyowati (2004:69) menyatakan bahwa pengertian perilaku membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau keterangan palsu.

Perilaku membolos yang sering ditunjukkan oleh siswa ditandai dengan perasaan tidak nyaman, mempunyai musuh di sekolah, tidak suka dengan beberapa mata pelajaran yang dianggapnya tidak penting, merasa tertinggal dalam pelajaran, tidak suka guru yang mengajar, ada tekanan dari teman dan situasi sekolah yang tidak mendukung untuk belajar.

Sesuai uraian diatas menunjukkan bahwa hal ini perlu ditangani dan disikapi dengan baik agar tidak menjadi kebiasaan bagi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengurangi perilaku membolos yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu jenis layanan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi dan pemecahan masalah yang dialami oleh anggota kelompok.

Layanan konseling kelompok yang menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling adalah tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok yaitu, pengembangan pribadi siswa, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok lain.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok bersama-sama melaksanakan layanan konseling kelompok, sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tahapan seperti yang telah dikemukakan di atas.

Konseling kelompok memiliki berbagai teknik yang dapat digunakan untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa mencapai kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku dan tingkah laku yang diinginkan dan menurunkan tingkah laku yang tidak diinginkan. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah adalah teknik *self control*.

Melalui teknik *self control* siswa diarahkan untuk dapat mengelolah dirinya dari segi pikiran, perasaan dan perilaku. Perubahan diri tersebut diperoleh melalui langkah-langkah teknik *self control* yang terdiri dari pencatatan diri (*self recording*), evaluasi diri (*self evaluation*), dan pengukuhan diri (*self reinforcement*). Dengan langkah-langkah teknik *self control* diharapkan siswa dapat mengontrol diri dan mengubah perilaku membolos yang merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian teoretis efektivitas penggunaan teknik *self control* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengapa teknik *self control* melalui konseling kelompok dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah?
2. Bagaimana proses penerapan teknik *self control* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah?

3. Apakah teknik *self control* melalui konseling kelompok efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah?

C. Tujuan Penulisan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui alasan penggunaan teknik *self control* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.
2. Mengetahui prosedur penggunaan teknik *self control* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan teknik *self control* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan sumbangan secara teoretis untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan memperkaya wawasan bagi penulis dan pembaca tentang penggunaan teknik *self control* melalui konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk mengkaji topik tentang penerapan teknik *self control* melalui

konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.

- b) Dapat meningkatkan keterampilan bagi penulis dalam menerapkan teknik *self control* melalui konseling kelompok mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah.